

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH PADA  
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT BATANG PALANGKI**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII) Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Diajukan Oleh :**

**RAFKY TAMIMI**

**17133071**

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

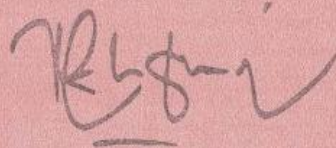
**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH PADA  
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT BATANG PALANGKI**

**Nama : Rafky Tamimi**  
**No. Bp : 17133071/2017**  
**Fakultas : Ekonomi**  
**Jurusan : Akuntansi**

Padang, Agustus 2022

**Diketahui Oleh**  
**Koordinator Program Studi**  
**Diploma III Akuntansi**



**Halkadri Fitra, SE, MM, Ak, CA**  
**NIP :19800809 201012 1 003**

**Disetujui Oleh**  
**Pembimbing Tugas Akhir**



**Salma Taqwa, SE, M.Si.**  
**NIP :19730723 200604 2 001**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH PADA**

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT BATANG PALANGKI**

**Nama** : Rafky Tamimi  
**No. Bp** : 17133071/2017  
**Program Studi** : Akuntansi (DIII)  
**Fakultas** : Ekonomi


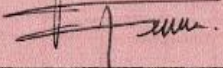

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Oleh Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi (DIII) Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2022

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

No	Nama		Tanda Tangan
1.	Salma Taqwa, SE, M.Si.	(Ketua)	
2.	Fefri Indra Arza, SE, M.Sc. Ak.	(Anggota)	
3.	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.	(Anggota)	

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Rafky Tamimi  
**Thn. Masuk/Nim** : 17133071/2017  
**Tempat/Tgl.Lahir** : Palangki, 18 Mei 1998  
**Program Studi** : Akuntansi (DIII)  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Alamat** : Jln. Lintas Sumatera Palangki IV Nagari  
Sijunjung  
**Judul Tugas Akhir** : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit  
Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat  
Palangki

Menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim pengguji dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, sanksi lainnya sesuai aturan berlaku.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**RAFKY TAMIMI**  
**NIM. 17133071**

## **ABSTRAK**

### **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Palangki**

**RAFKY TAMIMI**

**17133071/2017**

**Pembimbing : Salma Taqwa, S.E., M.Si**

Perbankan sebagai subsistem bagi perekonomian negara mempunyai peranan cukup penting sebab dengan adanya perbankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat. Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari kredit sebab jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. (Febriansyah & Afriyeni).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Batang Palangki. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, melalui observasi langsung, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

**Kata Kunci : Kredit Bermasalah (NPL)**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Palangki**”.

### **Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Palangki**”.

Selanjutnya Shalawat beriringkan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi manusia menuju kebaikan Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak agar menjadi bahan evaluasi kedepannya bagi penulis.

Oleh karena itu, penulis menyadari berkat bantuan dan motivasi dari banyak pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan support, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.
2. Ibunda Tercinta Tri Helmi dan Rara Tamimi yang selalu mendukung, memotivasi, dan medoakan penulis.
3. Bapak Prof Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM, Ak, CA. Selaku Koordinator Prodi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibuk Salma Taqwa, SE, M.Si. Selaku pembimbing Tugas Akhir dan Pembimbing Akademik saya yang selalu memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan waktu yang telah ditentukan.

7. Para Dosen dan staff pengajar serta karyawan yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu di almamater ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 yang seperjuangan.

Atas segala kemudahan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas maka dengan rendah hati penulis ucapkan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas apa yang telah mereka berikan. Apabila ada kesalahan dan kejanggalan dalam tugas akhir ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Padang, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pengertian Bank .....	10
2.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	10
2.3 Pengertian Kredit .....	11
2.4 Tujuan Kredit .....	12
2.5 Fungsi Kredit.....	13
2.6 Jenis-Jenis Kredit .....	14
2.7 Jenis-Jenis Kredit Berdasarkan Kualitas Atau Kolektibilitasnya .....	17
2.8 Unsur-Unsur Kredit .....	18
2.9 Ketentuan dan Persyaratan Kredit Umum .....	19
2.10 Dasar-Dasar Pemberian Kredit .....	20
2.11 Pengertian Kredit Bermasalah.....	20
2.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah .....	21
2.13 Teknik Penyelesaian Kredit .....	22
2.14 Proses Pemberian Kredit .....	24

2.15 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Bentuk pendekatan penelitian .....	29
3.2 Lokasi dan waktu penelitian .....	29
3.3 Rancangan Penelitian .....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran umum instansi .....	32
4.2 Analisis dan pembahasan.....	35
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>Lampiran .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan perekonomian lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan perekonomian bagi masyarakat, karena lembaga keuangan merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari kedua pihak yakni pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan (Mendari & Widayati, 2018).

Perbankan merupakan sektor terpenting dalam pembangunan perekonomian suatu Negara. Sebab peningkatan ekonomi suatu negara diakibatkan oleh adanya perbankan, bahkan dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan. Tingkat keyakinan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai dengan adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan (Putra & Afriyeni, 2019).

Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank adalah salah satu alat untuk membantu kelancaran ekonomi sebagai penyedia modal dalam bentuk pemberian kredit. Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah

terlepas dari kredit sebab jumlah kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bank.

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk ktedit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkat taraf hidup masyarakat banyak. Peranan perbankan dalam memperbaiki pertumbuhan ekonomi di indonesia saling mempengaruhi, dalam industri perbankan pada saat ini, masalah yang paling banyak dihadapi adalah masalah dalam pengambilan kredit, sehingga harus mendapatkan perhatian serius (Baiya & Fernos, 2019).

Perbankan sebagai subsistem bagi perekonomian negara mempunyai peranan cukup penting sebab dengan adanya perbankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat, bahkan dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan. Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran ekonomi sebagai penyedia modal dalam bentuk pemberian kredit. Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari kredit sebab jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. (Febriansyah & Afriyeni, 2019).

Kredit sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha seseorang, karena dengan menggunakan kredit bisa menambah atau meningkatkan berbagai faktor produksi baik berupa tambahan modal kerja,

peningkatan suatu kemampuan sumber daya manusia, dan lainnya. Ada tiga langkah penting yang perlu dikelola secara profesional yaitu kegiatan menghimpun dana yang dikatakan (*funding*), kemudian menyalurkan dana yang dikatakan (*lending*), dan jasa-jasa lainnya yang dikatakan (*service*). Dari kegiatan jasa ini harus diperhatikan secara bersamaan, karena ketiga kegiatan ini saling berkaitan apabila salah satunya tidak dikelola atau dijalankan secara profesional maka dapat mengakibatkan kerugian bagi bank, terutama pada kegiatan *funding* dan *lending* yang akan mengalami kerugian.

Kegiatan *funding* merupakan upaya bank untuk menarik dana masyarakat yang berlebihan dan menawarkan produk-produk simpanan dalam bentuk giro, tabungan, deposito, melalui kegiatan *funding* ini, maka bank mendapatkan modal atau dana yang akan dijual kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kegiatan *lending* merupakan penyaluran dana yang dihimpun dalam bentuk pinjaman atau kredit. Setiap penyaluran kredit oleh kreditur tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, untuk itu bank harus merencana sedemikian rupa dan berusaha untuk menekan resiko munculnya penyebab kredit macet, dan oleh sebab itu pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga di perlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga kesinambungan usaha perbankan terjaga.

Kredit menjadi pilihan masyarakat sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Disebabkan karena pendapatan yang tidak mencukupi, sehingga banyaknya penyaluran kredit yang dilakukan

khususnya pada lembaga keuangan bank. Hal demikian menyebabkan kredit bermasalah cenderung naik. Dalam menyalurkan kredit kepada debitur, bank harus hati-hati dalam penilaian dalam memberikan kredit untuk menghindari resiko kredit bermasalah. Resiko tersebut berupa resiko tidak tertagihnya pinjaman dan terlambatnya penerimaan pinjaman dari jadwal, sehingga menimbulkan kredit macet (Putra & Afriyeni, 2019).

Setiap kredit yang diberikan tentu mengandung resiko, untuk itu bank harus merencanakan sedemikian rupa dan berusaha untuk menekan resiko munculnya kredit bermasalah. Pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga kesinambungan usaha perbankan tetap terjaga. Penghindaran kredit bermasalah harus dilakukan supaya tidak merugikan pihak bank, sebab pendapatan terbesar bank didapat dari kegiatan penyaluran kredit.

Kredit bermasalah adalah keadaan keuangan yang sering terjadi dilembaga keuangan terutama perbankan. Dimana pihak penerima kredit mengalami kesulitan pelunasan kredit akibat adanya kesengajaan ataupun tidak sengaja dari debitur. Kredit yang dikatakan bermasalah belum tentu dapat dikatakan kredit macet sedangkan untuk kredit macet sudah tentu menjadi kredit bermasalah.

Kredit yang dikembalikan tepat waktu baik itu angsuran pokok dan sekalian bunga menjadi pendapatan terbesar bagi bank, oleh sebab itu debitur harus mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui di awal pemberian kredit. Akan tetapi

meskipun analisis kredit telah dilakukan oleh pihak bank, pada kenyataannya ketika kredit telah diberikan timbul berbagai macam persoalan yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Persoalan yang timbul tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Untuk itu bank harus direncanakan sedemikian rupa dan berusaha untuk menekan risiko munculnya penyebab kredit Bermasalah, dan oleh sebab itu pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga adanya persamaan usaha perbankan itu dirahasiakan.

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat tidak keseluruhan dana yang disalurkan tersebut dapat dikembalikan seluruhnya atau sebagaimana mestinya, maka hal inilah yang menjadi penyebab-penyebab kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai ketidak sanggupannya debitur untuk melunasi pinjamannya kepada bank berupa angsuran pokok dari pinjaman beserta bunganya,serta biaya lainnya di mana mengalami kegagalan karena *deviasi* (penyimpangan) sehingga tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati yang akhirnya dapat membawa kerugian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang mempunyai aktifitas usaha terbatas dengan kegiatannya meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan penyaluran kredit. Keterbatasan ini diberikan kepada BPR terkait dengan tujuan pelayanan

utama BPR kepada usaha mikro kecil dan menengah serta masyarakat sekitar.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki dengan segala kepemilikannya memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh bank tidak sedikit masyarakat melakukan pengembalian yang tidak sesuai dan terkadang malah menjadi bermasalah.

Masalah yang dialami nasabah disebabkan oleh merosotnya perekonomian, yang mengakibatkan lingkungan pengusaha dalam membayar angsuran pokok pinjaman mengalami masalah sehingga menyebabkan kredit lancar menjadi kurang lancar, diragukan, bahkan macet. Selain kredit yang meningkatnya dalam masyarakat khususnya di masyarakat menengah ke atas banyak pihak bank yang melakukan penyimpangan dari aturan untuk pemberian kredit, karena persaingan kredit yang terlalu teliti dalam mencari nasabah. Selain itu banyak karyawan bank lalai dalam menganalisis pemberian kredit dan pemberian jumlah yang tidak sesuai dengan kemampuan nasabahnya sehingga terjadilah kredit macet. Mengingat demikian pentingnya kegiatan perkreditan bagi perbankan dimana kegagalan yang terjadi pada perkreditan dapat mengakibatkan bank tersebut tidak sehat. Pencabutan izin usaha yang dilanjutkan dengan likuidasi atas 16 buah bank pada tanggal 1 november 1997, disebabkan oleh banyaknya kredit bermasalah (*non performing loans*) yang sangat sulit diselesaikan. Tabel 1.1 adalah NPL dari tahun 2017-2021.

**Tabel 1.1**  
**NPL Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki Tahun**  
**2017-2021**

No	Tahun	NPL
1	2017	3.09%
2	2018	2.46%
3	2019	3.33%
4	2020	5.87%
5	2021	4.01%

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki

Kualitas kredit dapat dilihat dari besar kecilnya persentase dari NPL atau kredit macet. Bank Indonesia sudah menetapkan batas maksimal dari NPL atau kredit macet yaitu 5 persen. Semakin kecil persentase dari NPL, maka bank akan mendapatkan laba yang stabil. Pada tahun 2020 mengalami NPL yang paling tinggi dan melebihi batas ketentuan dari Bank Indonesia.

Hal ini dipicu pula oleh pelanggaran atas ketentuan-ketentuan atau rambu-rambu perkreditan yang ditetapkan Bank Indonesia. Penyebab utama dari semua kejadian-kejadian tersebut adalah karena banyaknya kredit macet yang disebabkan oleh pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tentang pedoman kebijakan perkreditan bank. Agar pemberian kredit dapat dilakukan secara konsisten dan asas perkreditan yang sehat sehingga setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman. Kredit bermasalah memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat dan perbankan Indonesia. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang ditanggung oleh bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari

debitur. Dengan adanya SK Direksi Bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR tanggal 31 maret 1995 diharapkan dalam pemberian kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak terjadinya kredit macet serta dapat menyelesaikan kredit bermasalah yang telah terjadi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat judul tugas akhir dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki. Tentunya peranan mengelola dalam mengurangi resiko yang akan terjadi, untuk lebih terarahnya tugas akhir ini, maka rumusan masalahnya bagaimana analisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki. maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan ini adalah :

1. Bagaimana Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendalami tentang :

1. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki.
- b. Bagi lembaga bank  
Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki dalam menjaga kinerja sehingga menjadi perusahaan yang sehat.
- c. Bagi pembaca  
Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang tata cara dalam proses kinerja keuangan.
- d. Bagi perguruan tinggi Universitas Negeri Padang  
Sebagai tambahan untuk bahan referensi pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada tahun 2017 laju pertumbuhan kredit bermasalah adalah sebesar 2.20% kemudian pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan kredit bermasalah naik menjadi 5.93%, kemudian pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan kredit bermasalah turun menjadi 5.23%, selanjutnya pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan kredit bermasalah turun menjadi -8.40% dan kemudian pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan kredit bermasalah naik menjadi 11.54%.

Kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam bank, seperti keteledoran bank mematuhi prinsip pemberian kredit, yaitu prinsip 5C, 7P, 3R terlalu, serta kurangnya jumlah staf yang berpengalaman, kurangnya tenaga analis kredit terhadap debitur, dan juga pemberian kredit yang melampaui batas, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar bank, seperti adanya salah urus pengelolaan usaha Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki kemudian juga disebabkan oleh permasalahan keluarga contohnya kematian, perceraian, dan lain-lain.

#### **5.2 Saran**

Dalam prosedur pemberian kredit pada calon debitur, PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Palangki haruslah benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip pemberian kredit 5C yaitu *character*,

*capacity, capital, collateral dan condition of economic, 7P yaitu personality, party, purpose, prospect, payment, profitability protection dan 3R yaitu return, repayment dan risk bearing ability.* Disamping itu juga bank harus melakukan kajian terhadap aspek-aspek kelayakan kredit seperti aspek pemasaran, aspek produksi, aspek Teknis, aspek pemanfaatan, aspek yuridis aspek kesempatan kerja dan ini dilakukan untuk menentukan kredit tersebut layak atau tidak layak diberikan kepada calon debitur. Dalam bidang pengawasan yang harus dilakukan oleh pihak perbankan yaitu pertama pengawasan dengan model preventive control yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum kredit tersebut diberikan kepada calon debitur yang kedua model pengawasan dengan model represif control yaitu pengawasan yang dilakukan pada saat kredit tersebut telah diberikan kepada debitur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsita, L. (2013). Analisis Penanganan Kredit Macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1), 15–20.
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Anisa, W. G. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penungkapan Manajemen Risiko. Skripsi FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG, 22.
- Ayu, G. R & Widayati, R. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tarusan.
- Baiya & Fernos, J. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba.
- Dedi Mulyadi. (2016). Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan 7 Kredit Bermasalah. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 1(1), 1–24. [repository.ubpkarawang.ac.id](http://repository.ubpkarawang.ac.id)
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2014). Kredit Bermasalah Pada Bank Umum.